

**UPAYA PEMERINTAH DALAM MENJALANKAN SAPTA PESONA PARIWISATA
DI KABUPATEN MAGETAN**

OLEH : SARAH NILA SAVITRI

Email : nilahae@gmail.com

Pembimbing : Dra. Sulistyowati, M.Si

Departemen Politik dan Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

Jl. Prof. H. Soedarto, SH Tembalang, Semarang, Kode Pos 1269

Telp/Fax. (024) 7465405

Abstrak

Penelitian ini dibuat tujuannya untuk mengetahui kinerja pemerintah Kabupaten Magetan dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata berdasarkan Sapta Pesona Pariwisata. Dengan berjalannya Sapta Pesona Pariwisata secara berkelanjutan dan optimal, maka akan memberikan dampak yang positif bagi pemerintah dan masyarakat setempat.

Tipe penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Sumber data yang diperoleh untuk penyempurnaan skripsi ini adalah wawancara dengan narasumber terkait dan arsip/dokumen yang diperoleh pada saat penelitian. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah wawancara, dokumentasi, dan telaah data.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa memang Kabupaten Magetan memiliki potensi pariwisata yang unggul, terutama objek wisata alamnya. Banyak sekali objek wisata alam seperti Telaga Sarangan, Air Terjun Tirtosari, Mojosemi Forest Park, Air Terjun Ndak Tuwo dan masih banyak lagi yang dimana penerapan Sapta Pesona PARIWISATANYA belum berjalan dengan optimal. Potensi-potensi itulah yang harus diperhatikan oleh pemerintah Kabupaten Magetan, khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan. Dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata yang berdasarkan pada Sapta Pesona Pariwisata ini belum semuanya berjalan secara optimal. Fakta di lapangan menjelaskan bahwa memang penerapan Sapta Pesona Pariwisata ini belum berjalan secara sinergis antara satu dengan yang lain, yang dimana Sapta Pesona Pariwisata memiliki 7 aspek yaitu adalah: 1. Aman, 2. Tertib, 3. Bersih, 4. Sejuk, 5. Indah, 6. Ramah, 7. Kenangan. Pemerintah Kabupaten Magetan memiliki beberapa kebijakan, yang dimana kebijakan tersebut berkaitan dengan pengembangan objek wisata yang berdasarkan pada Sapta Pesona Pariwisata. Dalam berjalannya kebijakan-kebijakan tersebut ada beberapa kendala yang membuat kebijakan itu menjadi terhambat, salah satunya kurang kerjasamanya pemerintah dengan masyarakat sekitar dan tentunya kurang sadarnya masyarakat terhadap pentingnya Sapta Pesona Pariwisata. Jika pemerintah dan masyarakat sekitar dapat memahami pentingnya penerapan Sapta Pesona Pariwisata dengan baik, maka akan memberikan

keuntungan dan juga dampak yang baik bagi masyarakat dan pemerintah Kabupaten Magetan.

Kata kunci: Pemerintah, Sapta Pesona Pariwisata, Objek Wisata, Dampak

Abstract

This research was conducted with the purpose to determine the performance of Magetan Regency government in the management and development of tourist destinations based on Sapta Pesona Pariwisata. By having implemented a sustainable and optimal Sapta Pesona Pariwisata, it will provide positive benefits for the government and the local community.

The type of this research is descriptive qualitative. Sources of data obtained are interviews with relevant sources and archives/documents obtained during the time of the study. Data collection techniques used are interviews, documentation, and data analysis.

Based on the results of the study, it can be seen that Magetan Regency has superior tourism potential, especially its natural attractions. There are many natural attractions such as Telaga Sarangan, Tirtosari Waterfall, Mojosemi Forest Park, Ndak Tuwo Waterfall, and many more, where the implementation of Sapta Pesona Pariwisata has not run optimally. Those potentials should be paid attention by the Magetan Regency government, especially the Tourism and Culture Office of Magetan Regency.

Tourist attractions management and development is not optimally implemented based on Sapta Pesona Pariwisata. The facts explain that the Sapta Pesona Pariwisata has not been implemented synergistically with each other aspects, in which Sapta Pesona Pariwisata has 7 aspects, namely: 1. Safe, 2. Orderly, 3. Clean, 4. Cool, 5. Beautiful, 6. Friendly, 7. Memorable. The Magetan Regency Government has several policies relating to the development of tourism objects and is based on the Sapta Pesona Pariwisata. In the implementation of these policies, there are several obstacles, one of which is lack of cooperation between government and the surrounding community, and also the lack of awareness of the community towards the importance of Sapta Pesona Pariwisata. If the government and the community are able to promote Sapta Pesona Pariwisata optimally, then it will provide benefits and also the good impact for the community and the government of Magetan Regency.

Keywords: Tourism, Government, Sapta Pesona Pariwisata, Tourist Attractions, Impact

1. Pendahuluan

Pariwisata merupakan sektor penting dalam meningkatkan dan memaksimalkan pendapatan suatu daerah. Terutama daerah yang memiliki sumber daya alam yang memumpuni dalam bidang pariwisata. Karena dengan usaha pemerintah dan masyarakatnya sendiri maka akan menciptakan keoptimalisasian pariwisata dalam aspek sarana dan prasarana. Jika sarana dan prasarana dapat berjalan dengan baik maka antusiasme wisatawan akan meningkat dan itu akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Perlu diketahui bahwa pariwisata memiliki pedoman atau panduan dalam menciptakan sektor pariwisata yang baik, yaitu adalah Sapta Pesona Pariwisata. Sapta Pesona Pariwisata terdiri dari 7 aspek yaitu Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Kenyamanan, Keindahan, Keramah-tamahan, dan Kenangan. 7 aspek itu merupakan bagian penting dalam meningkatkan mutu pariwisata. Karena dengan terwujudnya Sapta Pesona Pariwisata dengan baik, maka akan terciptanya sektor pariwisata yang positif.

Kabupaten Magetan adalah salah satu kota wisata yang sangat potensial di Jawa timur, bahkan mungkin juga untuk Indonesia, mengingat letaknya yang strategis dari Kabupaten ini, yaitu yang terletak tepat di kaki lereng Gunung Lawu, dengan keadaan suhu udara 16°-20° C untuk daerah dataran tinggi, dan 22°-26° C untuk dataran rendah. Suhu udara yang dingin dan cenderung sejuk, Kabupaten yang terletak di ujung barat Provinsi Jawa Timur yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Karanganyar dan Provinsi Jawa Tengah yang disekat oleh Gunung Lawu yang menjadikan jarak antara Jawa Timur dan Jawa Tengah menjadi agak jauh.

Kabupaten Magetan juga memiliki julukan atau penamaan yaitu *The Beauty of Java*. Tentunya julukan dan penamaan kota pariwisata untuk Kabupaten Magetan ini dibarengi dengan fakta dan data yang ada di lapangan. Berbagai macam objek wisata ada di Kota ini. Salah satu ikon pariwisata di Magetan yang sangat mendunia, Telaga Pasir atau yang lebih dikenal dengan Telaga Sarangan adalah maskot utama Kabupaten Magetan. Waduk atau danau alami yang terletak tepat di Kelurahan Sarangan, Kecamatan Plaosan dan juga objek wisata terbaru dari Kab. Magetan. Selanjutnya objek wisata alam di Kab. Magetan yang cukup terkenal juga yaitu

Puncak Gunung Lawu yang menjadi minat para pendaki gunung untuk menaklukkan gunung yang cukup besar di Jawa Timur itu. Puncak Gunung Lawu juga dalam konservasi karena termasuk kawasan yang dilindungi. Dan juga di Kab. Magetan tepatnya di daerah Mojosemi terdapat objek wisata alam terbaru yaitu Mojosemi Forest Park yang mempunyai konsep dan berbagai macam wahana yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

Tidak hanya Telaga Sarangan, masih banyak lagi objek wisata lain yang ada di Magetan, wisata alam Air terjun, Puncak Lawu, Telaga Wahyu (anakan Telaga Sarangan), waduk Gonggang, yaitu waduk buatan yang terletak di Kecamatan Poncol, dan beberapa objek wisata alam yang penulis tidak dapat uraikan satu persatu. Objek wisata di Kabupaten Magetan sendiri tidak hanya objek wisata alam yang telah diuraikan di atas akan tetapi terdapat objek wisata kuliner yang dapat dinikmati oleh wisatawan seperti roti bolu, ayam panggang Gandu, getuk Lindri dan getuk pisang Diana, Enting-enting, dan masih banyak lagi wisata kuliner yang dapat ditemukan di Kabupaten Magetan. Dan juga di Kabupaten Magetan juga mempunyai objek wisata religi yang dapat dikunjungi oleh wisatawan yaitu yang paling dikenal adalah wisata pemandian Dewi Sri. Yang tidak kalah menarik dan menjanjikan adalah wisata sentra barang kerajinan tangan yang terbuat dari kulit dan bambu asli khas Magetan yang terletak di Jalan Sawo. Hasil para perajin dari Magetan ini ditampung dan dijajakan di sana, sepatu kulit, sandal kulit, tas kulit, jaket kulit, topi kulit dan lain-lainnya yang terbuat dari kulit tertata rapi disana. Manfaat dengan adanya objek-objek pariwisata di Kab. Magetan dapat memperbaiki dan meningkatkan pendapatan daerah jika dikelola dengan baik, dapat pula menciptakan lapangan kerja baru, dapat menggerakkan ekonomi kreatif dan megembangkan industri rumah tangga yang berada disekitar objek wisata tersebut, dan yang paling penting dapat mempromosikan dan memperkenalkan Kab. Magetan ke masyarakat luas.

Dilihat dari sisi ini, dapat dimengerti bahwa upaya pembangunan kepariwisataan perlu dilakukan secara berkesinambungan dan berkelanjutan, dengan harapan hasil pembangunan kepariwisataan itu dapat mempengaruhi bertambahnya jumlah kedatangan wisatawan dan memperpanjang lama tinggal serta kesan wisatawan terhadap aset wisata yang ada. Kawasan wisata Sarangan dan sekitarnya merupakan bagian dari pengembangan pariwisata Kabupaten Magetan dan memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai aset wisata yang menarik sebagai obyek dan

daya tarik wisata alam. Pemerintah Kab. Magetan sendiri dalam mengembangkan objek wisatanya masih percaya diri untuk menjalankan dan mengembangkan kemajuan objek wisatanya tanpa bantuan dari pihak swasta manapun, terkecuali objek wisata Mojosemi Forest Park yang merupakan objek wisata alam terbaru di Kab. Magetan. Mojosemi Forest Park merupakan objek wisata yang dikembangkan KOMPAG (Komunitas Perantau asal Magetan) dan pemerintah Kab. Magetan dan juga berkerjasama dengan PT Bumilawu Amarta Sentosa dan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH), maka daripada itu objek wisata ini berani menggunakan konsep baru dan berbeda untuk menarik minat pengunjungnya.

Sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Magetan Nomor 7 tahun 2013 tentang Kepariwisataannya bahwa kepariwisataan di Kabupaten Magetan berfungsi untuk memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan asli daerah untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Dengan adanya Peraturan Daerah yang mengatur kepariwisataan di Kabupaten Magetan, maka objek-objek wisata tersebut sangat diperhatikan dan memang menjadi salah satu aspek penting untuk Kabupaten Magetan.

Dari tahun ke tahun Kabupaten Magetan selalu mengalami peningkatan pengunjung di objek-objek wisata, terutama di hari-hari tertentu, seperti hari libur dan di penghujung tahun. Karena destinasi wisata di Kabupaten Magetan bermacam-macam maka massa wisatawan akan terpecah. Pemerintah Kabupaten Magetan terkesan hanya mengoptimalkan Telaga Sarangan, dimana Telaga Sarangan merupakan icon Kabupaten Magetan sendiri.

2. Landasan Teori

2.1 Pengertian Peranan

Peran adalah orientasi dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam posisi sosialnya. Peran merupakan seperangkat perilaku yang diharapkan dari perilaku yang dapat berwujud sebagai per orang sampai dalam kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuanya menjalankan berbagai peran baik perilaku yang bersifat individual maupun jamak dapat di nyatakan sebagai struktur. Struktur yang terdapat dalam organisasi memiliki fungsi-fungsi yang harus mereka jalani

agar tercapai tujuan dari peran pembentukan organisasi tersebut, dan apabila semua fungsi tersebut telah berjalan dengan baik, maka organisasi dapat dikatakan telah menjalankan perannya.

2.2 Stakeholder Pariwisata

Pengertian stakeholder menurut (Sumarto dan Hetifah 2003:3) dimaknai sebagai individu, kelompok atau organisasi yang memiliki kepentingan, terlibat, atau dipengaruhi (secara positif maupun negatif) oleh kegiatan atau program pembangunan. Pembangunan kepariwisataan pada hakekatnya melibatkan tiga *stakeholder* yang saling terkait yaitu pemerintah, swasta, dan masyarakat. Setiap pemangku kepentingan memiliki peran dan fungsi yang berbeda yang perlu dipahami agar pengembangan wisata di suatu daerah dapat terwujud dan terlaksana dengan baik.

2.3 Pengertian Pariwisata

Menurut Yoeti (2006:112) istilah pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua suku kata yaitu *pari* dan *wisata*. *Pari* berarti berulang-ulang atau berkali-kali, sedangkan *wisata* berarti perjalanan atau bepergian. Jadi pariwisata berarti perjalanan yang dilakukan secara berulang-ulang atau berkali-kali dari satu tempat ke tempat yang lain dengan tujuan bukan untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan berekreasi.

2.3 Sapta Pesona

Menurut Arony (2012:05) Sapta Pesona berasal dari dua patah kata, yaitu “Sapta” dan “Pesona”. Sapta Pesona ini dipahami sebagai 7 (tujuh) unsur yang terkandung dalam setiap produk pariwisata serta dipergunakan sebagai tolak ukur peningkatan kualitas produk pariwisata.

Sapta Pesona merupakan jabaran konsep Sadar Wisata yang terkait dengan dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya untuk menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata melalui perwujudan tujuh unsur dalam Sapta Pesona tersebut. Sapta Pesona adalah merupakan kebijakan dalam dunia pariwisata

tanah air. Melalui Sapta Pesona, diharapkan terwujudnya suasana kebersamaan semua pihak untuk terciptanya lingkungan alam dan budaya budaya luhur bangsa

3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah menggunakan metode analisis kualitatif dengan cara deskriptif. Metode analisis kualitatif dilakukan karena permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang tidak terungkap melalui data-data statistik, sehingga perlu pendekatan tertentu untuk memahaminya. Tipe penelitian deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan suatu fenomena atau kenyataan sosial, yang berkenaan dengan masalah yang diteliti, khususnya peran pemerintah daerah dalam pengelolaan pariwisata.

4. Temuan dan Hasil Penelitian

Dalam dunia pariwisata, atraksi, aktivitas, *linkage*, serta lingkungan adalah beberapa hal yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari pariwisata itu sendiri. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan sektor yang meliputi beberapa aspek penting dan saling terkait dimana objek wisata lengkap sebagai daya tarik wisata beserta aktivitas wisatanya, menimbulkan keterkaitan dengan lingkungan. Dengan demikian, dibutuhkan perencanaan yang terpadu dalam merancang upaya pengembangan pariwisata untuk mengoptimalkan potensi wisata yang ada.

Terkait dengan hal itu, Kabupaten Magetan sebagai salah satu tempat tujuan wisata di Provinsi Jawa Timur perlu meningkatkan sektor pariwisata dengan melakukan perbaikan sarana-prasarana wisata atau penerapan Sapta Pesona Pariwisata. Pengembangan tersebut harus tertuju pada seluruh objek wisata di Kabupaten Magetan tidak hanya Telaga Sarangan. Hal ini bertujuan agar kegiatan pariwisata yang ada tidak hanya terpusat di satu objek wisata saja tetapi dapat dirasakan secara merata di objek-objek wisata lainnya. Lalu dengan demikian, *multiplier effect* dari sektor pariwisata ini dapat dinikmati oleh masyarakat dan wilayah Kabupaten Magetan secara luas. Melalui perbaikan, maupun peningkatan sarana-prasarana penunjang wisata di objek wisata lain di Kabupaten Magetan, diharapkan peluang objek wisata lain selain Telaga Sarangan dapat turut berkembang.

Unsur aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan yang terkandung di dalam Sapta Pesona Pariwisata merupakan nilai-nilai yang bersifat universal. Artinya nilai-nilai tersebut dapat diterima oleh semua orang di manapun ia berada. Bahkan unsur-unsur Sapta Pesona Pariwisata tersebut merupakan kebutuhan dan persyaratan untuk dapat terciptanya masyarakat damai, bahagia, dan sejahtera.

Oleh karena itu, Sapta Pesona Pariwisata dengan unsur-unsurnya sebaiknya dilaksanakan oleh seluruh pihak, dalam kehidupan sehari-hari secara konsekuen dan konsisten.

Menurut data yang ada, perolehan PAD dan data pengunjung wisatawan Kabupaten Magetan dalam bidang Pariwisata sangat baik dan tiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa kenyataannya kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam mengelola dan mengembangkan objek-objek wisata di Kabupaten Magetan sudah baik. Hanya saja penerapan Sapta Pesona Pariwisata kurang optimal dan kurang merata. Pemerintah hanya fokus menerapkan Sapta Pesona Pariwisata di beberapa objek wisata yang cukup terkenal, namun untuk objek wisata yang belum terlihat oleh wisatawan kurang diperhatikan.

5. Penutup

5.1 Simpulan

Kabupaten Magetan adalah salah satu kota wisata yang sangat potensial di Jawa timur, mengingat letaknya yang strategis dari Kabupaten ini, yaitu yang terletak tepat di kaki lereng Gunung Lawu, dengan keadaan suhu udara 16°-20° C untuk daerah dataran tinggi, dan 22°-26° C untuk dataran rendah. Suhu udara yang dingin dan cenderung sejuk, Kabupaten yang terletak di ujung barat Provinsi Jawa Timur yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Karanganyar dan Provinsi Jawa Tengah yang disekat oleh Gunung Lawu yang menjadikan jarak antara Jawa Timur dan Jawa Tengah menjadi agak jauh.

Sebagai salah satu tempat tujuan wisata di Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Magetan perlu meningkatkan sektor pariwisata dengan melakukan perbaikan sarana-prasarana wisata dengan cara menerapkan Sapta Pesona Pariwisata. Pengembangan tersebut harus tertuju pada seluruh objek wisata di Kabupaten Magetan tidak hanya Telaga Sarangan. Hal ini bertujuan agar kegiatan pariwisata yang ada tidak hanya terpusat di satu objek wisata saja tetapi dapat dirasakan secara merata di objek-objek wisata lainnya.

Unsur Sapta Pesona Pariwisata adalah: 1. Aman, 2. Tertib, 3. Bersih, 4. Sejuk, 5. Indah, 6. Ramah, 7. Kenangan. Hal ini dapat diciptakan antara lain dengan menyediakan akomodasi yang nyaman, baik, dan sehat; atraksi seni budaya khas yang mempesona; makanan dan minuman khas daerah yang lezat dengan penyajian dan penampilan yang menarik; cinderamata khas daerah yang bermutu tinggi, mudah

dibawa, harganya terjangkau dan mempunyai arti tersendiri akan tempat yang mereka kunjungi. Memsayarakatkan dan membudayakan Sapta Pesona Pariwisata dalam kehidupan sehari-hari mempunyai tujuan yang jauh lebih luas, yaitu untuk meningkatkan disiplin nasional dan jati diri bangsa yang juga akan meningkatkan citra baik bangsa dan negara.

Banyaknya objek wisata di Kabupaten Magetan membuat pemerintah kurang memperhatikan objek-objek wisata yang tidak termasuk dalam Objek Wisata Prioritas. Namun, mengembangkan dan mengelola objek wisata secara keseluruhan sudah termasuk tugas utama pemerintah dalam keberlangsungan suatu daerah, mengingat Indonesia sekarang sedang gencar-gencanya mengembangkan pariwisatanya.

Seperti data yang penulis peroleh dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, pengunjung destinasi wisata Telaga Sarangan lebih banyak dibandingkan dengan destinasi wisata yang lain. Karena memang Telaga Sarangan sarana dan prasarannya sudah cukup baik, maka daripada itu wisatawan lebih memilih Telaga Sarangan untuk dikunjungi. Karena faktanya bahwa memang akhir-akhir ini pemerintah daerah Kab. Magetan sendiri sangat memperhatikan objek wisata Telaga Sarangan dengan mempercantik beberapa bagian seperti, ditambahkannya tulisan “Magetan, Sarangan, Lake to Remember” yang menjadi ciri khas Telaga Sarangan dan menjadi spot foto bagi para wisatawan, dan beberapa bangku di pinggir telaga Sarangan yang tujuannya agar para wisatawan dapat bersantai dan beristirahat sambil menikmati suasana telaga Sarangan.

Dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Kabupaten Magetan dalam menerapkan Sapta Pesona Pariwisata hanya terfokus pada Telaga Sarangan saja. Setelah penulis melakukan wawancara dan observasi secara langsung, memang benar bahwa penerapan Sapta Pesona Pariwisata tidak merata dan kurang optimal. Dari 7 aspek Sapta Pesona Pariwisata hanya beberapa aspek yang menurut penulis sudah dapat dikatakan berhasil.

5.2 Saran

Saran untuk pemerintah Kabupaten Magetan, khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan diharapkan dapat menerapkan seluruh aspek Sapta Pesona Pariwisata secara optimal dan berkelanjutan, tidak hanya terfokus pada salah satu objek wisata saja, namun secara keseluruhan di objek-objek wisata Kabupaten Magetan, dengan cara menjalankan strategi atau kebijakan yang telah dibuat. Karena dengan

berkembangnya objek wisata secara keseluruhan akan membuat Kabupaten Magetan dapat bersaing dengan daerah lain dan itu akan membuat Kabupaten Magetan semakin dikenal oleh khalayak luas. Semua itu dapat berjalan dengan optimal, jika pemerintah dapat bermitra dengan banyak pihak swasta dalam segi dana dan pengembangan secara nyata.

Saran untuk pihak swasta, Kabupaten Magetan merupakan daerah yang memiliki keindahan alam yang luar biasa. Dengan kekayaan wisata alamnya inilah yang membuat Kabupaten Magetan dikenal oleh masyarakat luas. Maka daripada itu bermitra dengan pemerintah Kabupaten Magetan dalam proses pengembangan destinasi wisata akan memberikan *feedback* yang baik antar kedua belah pihak.

Saran untuk masyarakat setempat di sekitar objek wisata Kabupaten Magetan, harus dapat bekerja sama dengan pemerintah dengan mengikuti arahan kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah. Karena memang tugas menerapkan Sapta Pesona Pariwisata tidak hanya menjadi tugas pemerintah setempat namun masyarakatnya pun juga termasuk. Masyarakat juga diharapkan selalu menjaga kebersihan dan dianjurkan untuk selalu bersikap ramah terhadap para wisatawan, karena itu adalah kunci utama dimana wisatawan akan merasa nyaman dan aman.

Saran untuk wisatawan yang berkunjung ke objek wisata di Kabupaten Magetan, juga diharapkan dapat mematuhi tata tertib dengan tidak parkir sembarangan dan tidak membuang sampah sembarangan di sekitar objek wisata. Karena menjaga kebersihan adalah tugas bersama tidak menjadi tugas satu pihak saja. Dengan begitu akan membantu pemerintah dan masyarakat setempat dalam menerapkan Sapta Pesona Pariwisata secara baik dan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Hadinoto, Kusudiarto. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Burhan, Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2009 . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta CV.
- Yoeti, Oka, A. 2006. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung, Angkasa.
- Yoeti, Oka, A. 1996. Anatomi Pariwisata. Bandung, Angkasa.
- Yoeti, Oka, A. Haji Supeno, Hadi. 2016. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Sihite, Richard, 2000, Tourism Industry (Kepariwisataaan), Surabaya: Penerbit SIC.
- Pitana, I. Gede dan Gayatri, Putu G. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Sumarto dan Hetifah. 2003. *Inovasi, Partisipasi dan Good Governance 20 Prakarsa*
- Prof. Dr. Hj. Sedarmayanti, M.Pd., APU. 2014. Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan dan Industri Pariwisata. Bandung : PT Refika Aditama.
- Arandelovic M, Stankovic I, Javanovic J, et al. Allergic Rhinitis Possible Occupational Disease-Criteria Suggestions. *Acta Dac Med Naiss*, 2004;21 (2):65-71.
- Fandeli, C dan Suyanto, A. 1999. *Kajian dan daya dukung lingkungan objek dan daya tarik wisata Taman Wisata Grojogan Sewu*, 19(7):32-4p.
- M. Liga Suryanda dan Vanny Octavia. 2015. *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Alfabeta CV.
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan. 2016. *Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Kabupaten Magetan Tahun 2015-2025*: Magetan.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan. 2017. *Perubahan Rencana Strategis Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan Tahun 2013-2018*: Magetan

Jurnal :

Musa, Fatma Musa. 2014. *Penerapan Sapta Pesona Pada Desa Wisata Torosiaje Dalam Menunjang Kepariwisata Di Kabupaten Pohuwato*. Other thesis, Universitas Negeri Gorontalo.

Amirullah. 2016. *Penerapan Sapta Pesona Di Pantai Polewali Kabupaten Paliwala Mandar Provinsi Sulawesi Barat*. Jurnal Kepariwisata, Volume 10, No. 02 Agustus 2016, Halaman 15-27.

Deddy Prasetya Maha Rani. 2014. *Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus: Pantai Lombang)*. Jurnal Politik Muda, Vol. 3 No. 3, Agustus-Desember 2014, 412-421.

Resky Sirupang Kanuna. 2014. *Peranan Pemerintah Daerah dalam Pengelolaan Pariwisata di Kabupaten Toraja Utara*. Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan.

Website :

https://id.wikipedia.org/wiki/Obyek_wisata (diakses tgl 29 Mei 2017)

<http://www.kemenpar.go.id/asp/content.asp?id=92> (diakses tgl 29 Mei 2017)

<https://magetankab.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/35> (Di akses pada 08 Maret 2017)

<http://www.magetankab.go.id/detail/92/pariwisata> (Di akses pada 08 Maret 2017)

http://ppid.banyuwangikab.go.id/assets/dokumen/DISPAR/RENSTRA_DISPARI_2015.pdf (Di akses pada 05 Mei 2018)

<https://banyuwangikab.bps.go.id/> (Di akses pada 05 Mei 2017)

<http://www.kemenpar.go.id/asp/detil.asp?c=117&id=1198> (Di akses pada 20 Mei 2018)

<https://www.bps.go.id/Subjek/view/id/16#subjekViewTab3|accordion-daftar-subjek1> (Di akses pada 20 Mei 2018)

Undang-undang :

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan

Peraturan Daerah :

Peraturan Daerah Kabupaten Magetan Nomor 7 Tahun 2013 tentang Kepariwisataaan

Peraturan Daerah Kabupaten Magetan Nomor 8 Tahun 2016 tentang Rencana Induk
Pembangunan Kepariwisataaan Kabupaten Magetan Tahun 2012-2025